

**ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM SISTEM AKUNTANSI:
TINJAUAN ETIS TERHADAP PRIVASI DATA DAN TRANSPARANSI
LAPORAN KEUANGAN**

Lutfi Andi Abrar

Universitas Muhammadiyah Makassar

lutfhyandhy226@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam isu etis terkait privasi data dan transparansi laporan keuangan dalam penerapan *Artificial Intelligence* (AI) pada sistem akuntansi. Dengan menggunakan metode literature review terhadap 20 artikel ilmiah yang relevan, studi ini menelaah bagaimana AI, meskipun mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaporan keuangan, juga menghadirkan risiko serius terhadap keamanan data dan kejelasan proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam akuntansi dapat memperkuat deteksi kecurangan dan meningkatkan kecepatan pelaporan, namun di sisi lain membuka potensi pelanggaran privasi akibat lemahnya perlindungan data dan penggunaan algoritma yang tidak transparan (*black-box*). Pembahasan menekankan pentingnya integrasi prinsip etika profesional seperti integritas, objektivitas, dan tanggung jawab dalam penggunaan AI, serta perlunya peningkatan literasi digital di kalangan akuntan. Penelitian ini juga menyoroti urgensi regulasi khusus dan audit algoritma sebagai bentuk akuntabilitas teknologi. Dengan demikian, penggunaan AI dalam akuntansi harus dibarengi dengan penguatan regulasi, peningkatan kapasitas SDM, dan kolaborasi antarpemangku kepentingan untuk memastikan pemanfaatan teknologi ini secara etis, aman, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: *Artificial Intelligence, Etika Akuntansi, Privasi Data, Transparansi Laporan Keuangan*

ABSTRACT

This study aims to examine in depth the ethical issues related to data privacy and transparency of financial reports in the application of Artificial Intelligence (AI) to accounting systems. Using a literature review method of 20 relevant scientific articles, this study examines how AI, although able to improve efficiency and accuracy in financial reporting, also presents serious risks to data security and clarity of the decision-making process. The results of the study indicate that the use of AI in accounting can strengthen accuracy detection and increase reporting speed, but on the other hand opens up the potential for privacy violations due to weak data protection and the use of non-transparent algorithms (black-box). Discussion of the importance of integrating professional ethical principles such as integrity, objectivity, and responsibility in the use of AI, as well as the need to increase digital literacy among accountants. This study also highlights the urgency of special regulations and algorithm audits as a form of technological accountability. Therefore, the use of AI in accounting must be accompanied by strengthening regulations, increasing human resource

capacity, and collaboration between stakeholders to ensure the use of this technology is ethical, safe, and responsible.

Key words: *Artificial Intelligence, Accounting Ethics, Data Privacy, Financial Report Transparency*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*, AI), telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor industri, termasuk akuntansi (Indriani, 2025). AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan produktivitas dalam proses akuntansi, seperti audit otomatis, analisis keuangan, serta pelaporan keuangan secara real-time (Nainggolan, 2024). Namun, di balik manfaat tersebut, muncul tantangan etis yang semakin kompleks dan perlu mendapat perhatian serius, terutama terkait isu privasi data dan transparansi pelaporan.

Privasi data menjadi salah satu perhatian utama karena sistem akuntansi yang berbasis AI harus mengolah data keuangan yang sangat sensitif. Tanpa perlindungan dan pengamanan yang memadai, data ini berisiko mengalami kebocoran atau penyalahgunaan. Selain itu, transparansi algoritmik juga menjadi sorotan penting. Kurangnya kejelasan dalam logika pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sistem AI dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap hasil pelaporan keuangan, serta mengaburkan akuntabilitas dalam proses audit dan pengambilan keputusan keuangan (Judijanto, dkk 2024).

Perkembangan teknologi yang semakin maju yang diadopsi oleh klien mengharuskan auditor untuk meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi informasi dan tentu saja auditor harus selalu memperhatikan risiko selama proses audit. Tingkat pemanfaatan teknologi informasi dan kesadaran akan nilai teknologi informasi berpengaruh pada pelaksanaan audit (Wardani & Nugraheni, 2021). Dalam konteks ini, AI berperan sebagai elemen krusial yang tidak hanya meningkatkan efisiensi audit tetapi juga menghadirkan tantangan baru yang harus dihadapi dengan bijak oleh auditor.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti potensi AI dalam meningkatkan efektivitas sistem akuntansi. Misalnya, Amrulloh dkk. (2024) menunjukkan bahwa AI dapat mempercepat proses audit internal, mengurangi kesalahan manusia, dan membantu identifikasi risiko secara proaktif, meskipun tetap diperlukan keterlibatan manusia untuk menghindari ketergantungan berlebih terhadap teknologi. Judijanto dkk. (2024) menekankan lemahnya regulasi perlindungan privasi data di era AI, terutama karena Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) di Indonesia belum sepenuhnya menjawab tantangan dari sistem AI yang kompleks dan tidak sepenuhnya transparan. Di sisi lain, Muzakir dkk. (2023) menyoroti dampak sosial dari penerapan AI dalam sistem informasi akuntansi, seperti perubahan struktur kerja dan pola interaksi manusia dengan teknologi.

Lebih lanjut, Saputri Pratama dkk. (2023) menegaskan bahwa AI dapat membantu dalam mendeteksi kecurangan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, asalkan didukung oleh kompetensi digital para auditor dan penerapan skeptisisme profesional. Kurniawan dan Sisdiyanto (2024) juga mengingatkan pentingnya etika bisnis dalam penggunaan AI dan teknologi modern lainnya, seperti *blockchain*, untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi. Dalam kajian yang lebih spesifik, Hasanah (2024) mengidentifikasi secara langsung risiko-risiko etis dari

penggunaan AI, seperti pelanggaran privasi, bias algoritmik, dan tantangan dalam menjaga transparansi. Sementara itu, Nainggolan (2024) menekankan pentingnya kesiapan data yang berkualitas, pelatihan sumber daya manusia, dan sistem keamanan data yang kuat agar AI dapat diimplementasikan secara optimal dalam sistem akuntansi.

Meskipun berbagai studi telah mengulas manfaat dan tantangan etis penggunaan AI dalam sistem akuntansi, hingga kini belum banyak penelitian yang secara mendalam menelaah keterkaitan antara isu privasi data dan transparansi laporan keuangan sebagai dua dimensi etis utama dalam implementasi AI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara fokus bagaimana AI dalam praktik akuntansi dapat memperkuat atau justru melemahkan perlindungan privasi dan transparansi informasi keuangan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab tantangan-tantangan etis yang muncul seiring dengan meningkatnya adopsi AI dalam bidang akuntansi. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implikasi etis ini, para profesional akuntansi diharapkan dapat mengintegrasikan teknologi AI secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika profesi. Hal ini semakin relevan mengingat laporan terbaru menunjukkan peningkatan pesat penggunaan AI dalam perusahaan akuntansi global, yang sayangnya belum diimbangi dengan kesiapan etis yang memadai, terutama dalam aspek privasi dan transparansi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermakna bagi berbagai pihak. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara teknologi AI dan etika dalam akuntansi. Bagi praktisi, dapat menjadi panduan dalam menerapkan AI secara etis dan aman. Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi kebijakan untuk menyeimbangkan antara inovasi dan perlindungan kepentingan publik. Terakhir, bagi pengembang teknologi AI, penelitian ini diharapkan menjadi masukan penting untuk mengembangkan sistem yang memperhatikan aspek privasi dan transparansi dalam dunia akuntansi.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Artificial Intelligence (AI)

Artificial Intelligence (AI) telah menjadi pilar utama dalam transformasi digital di dalam sektor akuntansi. Teknologi ini berfungsi dalam pemrosesan otomatis data akuntansi, seperti pengenalan pola, klasifikasi akun, dan estimasi berdasarkan algoritma yang terus belajar dari data historis. AI tidak hanya menggantikan pekerjaan administratif, tetapi juga membantu akuntan melakukan analisis strategis berbasis data secara cepat dan akurat (Purba & Dewayanto, 2023).

Dalam konteks pendidikan, pentingnya AI juga diakui oleh mahasiswa akuntansi. Studi yang dilakukan oleh Ikraharjo dan Lestari (2024) menunjukkan bahwa generasi muda akuntan mulai menunjukkan kesiapan terhadap penggunaan AI, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal literasi digital dan kesiapan infrastruktur pendidikan. Teknologi ini bukan hanya alat bantu, tetapi juga pembentuk arah baru profesi akuntansi.

Penerapan AI dalam Akuntansi

Penerapan AI dalam sistem akuntansi mencakup otomatisasi siklus transaksi, pencatatan jurnal otomatis, analisis biaya, deteksi kecurangan, dan audit berbasis data real-time. AI dapat mendeteksi anomali dalam transaksi dan meminimalisir kesalahan manusia dalam input data (Nazari & Mukhtaruddin, 2025). Dengan demikian, AI mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional sistem informasi akuntansi.

Namun, tantangan yang perlu diatasi dalam implementasi ini mencakup penyesuaian budaya organisasi, investasi pada sistem teknologi informasi, serta pelatihan berkelanjutan bagi staf akuntansi agar tidak tertinggal dalam adaptasi teknologi (Manel, Sania, & Fadhillah, 2023). Pentingnya integrasi AI dengan sistem informasi akuntansi juga disoroti sebagai kunci untuk meningkatkan kecepatan dan akurasi pelaporan keuangan.

Transparansi dalam Akuntansi

AI memberikan peluang untuk meningkatkan transparansi dalam sistem pelaporan keuangan dengan menyediakan akses cepat ke data yang real-time, berbasis bukti, dan terdokumentasi secara sistematis. Transparansi ini dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan (Fadilla et al., 2025).

Namun, keberadaan sistem AI yang canggih sering kali menciptakan tantangan etis baru, khususnya terkait dengan "black-box decision making", di mana proses pengambilan keputusan tidak dapat dijelaskan secara transparan kepada pengguna sistem (Hasanah, 2024). Dalam konteks ini, prinsip akuntabilitas dan kejelasan logika pemrosesan data menjadi sangat penting.

Transparansi juga tidak hanya sebatas pada hasil akhir pelaporan, tetapi juga meliputi proses bagaimana data tersebut dikumpulkan, diolah, dan dilaporkan oleh sistem AI yang digunakan oleh perusahaan.

Privasi Data dalam Akuntansi

Isu privasi data menjadi perhatian utama dalam era digital, khususnya ketika AI digunakan dalam sistem akuntansi yang mengakses data keuangan perusahaan dan individu. AI bekerja dengan cara mengintegrasikan data dari berbagai sumber, sehingga risiko kebocoran atau penyalahgunaan informasi menjadi semakin tinggi (Fadilla et al., 2025).

Oleh karena itu, penting untuk menerapkan prinsip keamanan data seperti enkripsi, autentikasi dua faktor, serta manajemen hak akses untuk mencegah pelanggaran privasi. Selain itu, organisasi juga harus memastikan kepatuhan terhadap regulasi perlindungan data seperti Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) dan prinsip etika profesional akuntansi (Dzulhasni & Zakia, 2024).

Isu etika yang muncul akibat potensi penyalahgunaan data oleh algoritma AI juga menjadi sorotan. Sistem harus dirancang dengan mempertimbangkan etika profesi dan hak individu atas perlindungan informasi pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode literature review, yang bertujuan untuk mengkaji isu-isu etis terkait privasi data dan transparansi laporan keuangan dalam penerapan Artificial Intelligence (AI) pada sistem akuntansi. Tujuan utamanya adalah untuk memahami berbagai persoalan etis, mengenali tantangan dalam penerapan AI, serta meninjau solusi-solusi yang telah ditawarkan dalam berbagai kajian ilmiah.

Sumber-sumber yang digunakan dalam studi ini dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan topik, kualitas akademisnya, tahun penerbitan, serta pendekatan metodologis yang digunakan. Fokus utama diberikan pada artikel jurnal, buku akademik, dan laporan penelitian yang membahas topik-topik seperti etika penggunaan AI, perlindungan data pribadi, transparansi dalam pelaporan keuangan, dan fungsi algoritma AI dalam akuntansi.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur di berbagai database akademik seperti *Google Scholar*, dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik. Untuk mencari referensi tentang penerapan AI dalam akuntansi, digunakan kata kunci seperti “*Artificial Intelligence dalam Sistem Akuntansi*”. Sementara untuk memahami aspek etika, digunakan kata kunci seperti “*Etika AI dalam Pelaporan Keuangan*” untuk menemukan kajian yang membahas nilai-nilai moral dan tanggung jawab etis dalam penggunaan AI.

Lebih lanjut, untuk menelusuri isu-isu seputar privasi dan keamanan data, digunakan kata kunci seperti “*Tinjauan Etis terhadap Privasi Data dengan AI*” dan “*Transparansi Laporan Keuangan dengan AI*”. Kata kunci ini membantu menemukan literatur yang membahas pentingnya menjaga kerahasiaan dan keakuratan informasi dalam sistem berbasis AI. Sebagai tambahan, untuk memahami pengaruh AI terhadap profesi akuntansi secara menyeluruh, digunakan pula kata kunci seperti “*Dampak AI terhadap Profesi Akuntansi*” dan “*AI dan Masa Depan Pekerjaan Akuntan*”. Ini berguna untuk melihat bagaimana peran akuntan dapat berubah di masa depan serta tantangan yang harus dihadapi dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi ini. Setelah penyeleksian artikel maka diperoleh 20 artikel yang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian ini. Sumber yang relevan dinilai berdasarkan abstrak dan kesimpulan untuk memastikan kualitas dan keterkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh AI terhadap Privasi Data dalam Sistem Akuntansi

Penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam sistem akuntansi telah mengubah cara organisasi mengelola dan memproses data keuangan secara menyeluruh. Salah satu tantangan utama yang timbul adalah masalah privasi data, terutama karena sistem AI membutuhkan akses ke volume besar untuk belajar dan membuat keputusan. Hal ini menimbulkan potensi terjadinya pelanggaran privasi, terutama jika data sensitif seperti informasi penting pelanggan, transaksi keuangan, dan identitas karyawan tidak dilindungi secara ketat.

Menurut Assyalabi (2023) ancaman terhadap privasi data dalam konteks AI mencakup serangan siber, seperti malware, phishing, dan *Distributed Denial of Service* (DDoS). Serangan-serangan ini dapat menyebabkan kebocoran informasi serta kepercayaan klien. AI yang digunakan tanpa sistem keamanan dan protokol enkripsi yang memadai membuka celah bagi pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mengakses dan menyalahgunakan data.

Selain itu, AI seringkali melakukan pengambilan keputusan berdasarkan data historis yang tersimpan di *cloud* atau sistem berbasis jaringan, yang memperbesar risiko pelanggaran privasi bila sistem tersebut diretas. Oleh karena itu, perusahaan harus mengembangkan kebijakan keamanan data internal dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi seperti *General Data Protection Regulation* (GDPR) atau Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi di Indonesia.

Namun demikian, tantangan muncul ketika algoritma AI bersifat “*black box*”, yaitu proses pengambilan keputusannya tidak transparan dan sulit dijelaskan kepada pengguna manusia. Ketika sistem AI menghasilkan output, tetapi tidak ada dokumentasi atau pemahaman yang memadai tentang bagaimana hasil tersebut diperoleh, maka transparansi justru bisa terancam. Hal ini menimbulkan keraguan terhadap akuntabilitas laporan keuangan, terutama dalam konteks audit eksternal.

Akbar (2023) menegaskan bahwa kecepatan bukanlah satu-satunya indikator kualitas dalam laporan keuangan. Aspek seperti keterbukaan proses, aksesibilitas informasi oleh pemangku kepentingan, serta kemampuan sistem untuk audit juga harus diperhatikan. ketika AI mengaburkan proses pelaporan, risiko penyalahgunaan data atau manipulasi informasi juga meningkat. Padahal, tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak di luar perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Fuada et al., 2023), oleh karena itu, penerapan AI dalam pelaporan keuangan harus tetap memperhatikan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas agar tidak mengorbankan tujuan fundamental dari laporan itu sendiri.

Perspektif Etis terhadap Penggunaan AI dalam Akuntansi

Etika menjadi dimensi yang sangat penting dalam integrasi AI kedalam sistem akuntansi. Dalam dunia akuntansi profesional, etika mencakup nilai-nilai dasar seperti:

- **Integritas:** Kejujuran dan keandalan dalam penyampaian informasi,
- **Objektivitas:** Bebas dari konflik kepentingan atau bias,
- **Kompetensi profesional:** Memahami cara kerja sistem AI serta dampaknya, dan
- **Kerahasiaan serta tanggung jawab** etis terhadap publik dan organisasi.

Pasyarani (2023) memperingatkan bahwa penggunaan AI yang tidak diawasi dapat memperbesar bias dalam pengambilan keputusan, misalnya dalam pemberian kredit atau evaluasi risiko. Sistem AI yang dilatih dengan data bias dapat memperkuat diskriminasi terhadap kelompok tertentu. Hal ini tidak hanya melanggar prinsip objektivitas, tetapi juga dapat merugikan institusi secara hukum dan reputasi.

Juniardi (2024) juga menambahkan bahwa adopsi AI menuntut akuntan untuk bertransformasi secara profesional, dengan meningkatkan keterampilan digital dan pemahaman terhadap prinsip kerja algoritma. Perubahan ini menuntut kurikulum pendidikan akuntansi untuk menyesuaikan diri, agar akuntan masa depan tidak hanya melek teknologi, tetapi juga mampu mengkritisi aspek etis dari penggunaannya.

Kebutuhan Mendesak Akan Regulasi dan Standar Etika Digital

Dalam menghadapi revolusi digital yang ditandai oleh penetrasi teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam berbagai sektor, termasuk akuntansi, muncul urgensi akan kerangka regulasi dan standar etika digital yang kokoh. Banyak organisasi mengadopsi AI dalam proses pelaporan keuangan, audit, dan analisis data tanpa disertai pemahaman memadai tentang implikasi etis dan hukum. Hal ini menciptakan ruang bagi ketidaksesuaian moral, bias algoritmik, hingga risiko penyalahgunaan data. Morshed dan Khrais (2025) menekankan bahwa kepercayaan terhadap sistem akuntansi digital sangat dipengaruhi oleh keberadaan akuntabilitas etis dan regulasi yang jelas. Sementara itu, Al-Asfour (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan akuntansi, termasuk yang berada di kawasan berkembang, belum menerapkan prinsip etika AI secara sistemik, meskipun beberapa auditor besar seperti EY telah mengembangkan kerangka tata kelola internal berbasis etika digital.

Ketidakhadiran regulasi formal memperbesar potensi kerentanan dalam tata kelola AI di bidang akuntansi. Kajian terbaru menyatakan hanya 38% perusahaan akuntansi di Asia Tenggara yang memiliki kebijakan internal mengenai etika penggunaan AI (Parkitna & Kister, 2025), sedangkan 62% profesional akuntansi

mengaku belum memiliki pemahaman hukum yang memadai terkait teknologi ini (Sofianti, 2025). Lebih lanjut, lembaga legislatif di berbagai negara mulai merancang kerangka hukum berbasis risiko, seperti *AI Act* milik Uni Eropa, namun adopsinya belum merata secara global. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebutuhan akan sistem pengawasan yang adaptif dan kerangka etika digital yang terstandarisasi bersifat mendesak, terutama untuk menjaga integritas dan akuntabilitas dalam praktik akuntansi modern (Veloso & Calado, 2025).

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam sistem akuntansi memberikan dampak yang besar, baik dari sisi manfaat maupun tantangan etis. Di satu sisi, AI meningkatkan efisiensi, akurasi, kecepatan dalam pemrosesan data dan pelaporan keuangan. AI dapat mendeteksi anomali, menyusun laporan secara real-time, dan mengotomatiskan berbagai proses akuntansi. Namun di sisi lain, tantangan besar muncul dalam bentuk pelanggaran terhadap privasi data dan transparansi algoritmik.

Saran

Berdasarkan pada hasil analisis dan kesimpulan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

- **Penerapan Standar Etika dan Regulasi yang Komprehensif**
Pemerintah dan lembaga profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) harus mengembangkan kerangka regulasi yang spesifik untuk pengelolaan AI dalam akuntansi, terutama dalam hal transparansi algoritmik dan perlindungan data pribadi.
- **Peningkatan Literasi Teknologi dan Etika di Kalangan Akuntan**
Institusi pendidikan dan pelatihan profesional perlu memasukkan kurikulum terkait teknologi AI, serta pelatihan tentang etika digital agar akuntan masa depan mampu memahami sekaligus mengkritisi penggunaan AI secara bertanggung jawab.
- **Penguatan Sistem Keamanan Data Akuntansi**
Perusahaan harus membangun infrastruktur keamanan siber yang kuat, termasuk penerapan enkripsi, sistem monitoring real-time, dan audit berkala untuk mencegah kebocoran data.
- **Audit Algoritma dan Transparansi Model AI**
Sistem AI yang digunakan dalam pelaporan keuangan perlu diaudit dan didokumentasikan. Model-model algoritmik harus dapat dijelaskan kepada pemangku kepentingan, agar laporan yang dihasilkan tetap dapat dipercaya dan diverifikasi.
- **Kolaborasi Multistakeholder**
Pengembangan dan pengawasan teknologi AI dalam akuntansi memerlukan kerja sama antara regulator, pengembang sistem, akademisi, dan praktisi untuk menciptakan standar bersama yang etis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. R. (2023). Dampak Teknologi Artificial Intelligence pada Profesi Akuntansi. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik (JUMATI)*, 1(2), 335–343. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jumati/article/view/4966>
- Al-Asfour, F. (2025). From Principles to Practice: How Audit Firms Address AI Ethics in a Digital Era. SSRN. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=5263884
- Amrulloh, R. A., Rakhmawati, N. L., Utami, A. D., Fuadah, F., & Sukandani, Y. (2024). Mengoptimalkan Kinerja Perusahaan Melalui Penggunaan AI dalam Audit Internal yang Lebih Efektif. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 290–301. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1634>
- Dzulhasni, S., Zakia, D., Puspitasari, E. Y., & Wijaya, L. R. P. (2024). Implikasi Etika pada Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi*, 4(1), 136–143. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v4i1.136>
- Fadilla, A., Army, E., & Rustam, Y. D. P. (2025). Peran artificial intelligence dalam meningkatkan kualitas audit: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 33–41. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JAGo/article/view/24323>
- Fuada, N., Darwin, K., Arizah, A., & Wahyuni, W. (2023). Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Menggunakan Analisis Economic Value Added: Bukti dari Perusahaan di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 442–457. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.2561>
- Hasanah, U. (2024). Privasi Data Dan Transparansi: Tantangan Etis Dalam Penerapan Artificial Intelligence (AI) Di Bidang Akuntansi. *Smart GOALS Jurnal Bisnis Digital Dan Manajemen*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.36490/sg.v1i1.1330>
- Ikraharjo, A. F., & Lestari, T. U. (2024). Perspektif mahasiswa akuntansi terhadap kesiapan menggunakan teknologi dan adopsi teknologi artificial intelligence dalam bidang akuntansi. *eProceedings of Management*, 11(1), 81–89. <https://doi.org/10.1016/j.tre.2024.103428>
- Indriani, P. (2025). Peran Artificial Intelligence dalam Akuntansi: Analisis Bibliometrik. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 436–443. <https://doi.org/10.37481/jmneb.v5i1.1213>
- Judijanto, L., Basri, T. S., Harsya, R. M. K., Vandika, A. Y., & Utama, A. S. (2024). Kajian Hukum Dampak Kecerdasan Buatan terhadap Perlindungan Privasi Data dalam Hukum Siber Indonesia. *Sanskara Hukum dan HAM*, 3(02), 68–76. <https://doi.org/10.58812/shh.v3i02.498>
- Juniardi, E. (2024). Peran Dan Praktik Artificial Intelligence Akuntansi: Systematic Literature Review. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 885–898. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2.385>
- Kurniawan, B., & Sisdianto, E. (2025). Penerapan Etika Bisnis sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dalam Sistem Akuntansi Modern. *Jurnal Ilmiah*

- Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(1), 294–309.
<https://doi.org/10.61722/jemba.v2i1.641>
- Manel, H. A., Sania, W., Fadhilah, N., & Mahmud, A. (2023). Implementasi Artificial Intelligence dalam Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 9(2), 3460–3467.
<https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1181>
- Morshed, A., & Khrais, L. T. (2025). Cybersecurity in Digital Accounting Systems: Challenges and Solutions in the Arab Gulf Region. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(1), 41.
<https://www.mdpi.com/1911-8074/18/1/41>
- Muzakir, U., Baharuddin, B., Manuhutu, A., & Widoyo, H. (2023). Penerapan kecerdasan buatan dalam sistem informasi: Tinjauan literatur tentang aplikasi, etika, dan dampak sosial. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1163–1169.
<http://jurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JRPP/article/view/1565>
- Nainggolan, E. P. (2024). Pengaruh Kecerdasan Buatan terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 49–54.
<https://doi.org/10.59086/jam.v3i1.482>
- Nazari, E. C., & Mukhtaruddin, M. (2025). Transformasi artificial intelligence dalam akuntansi keuangan: Inovasi dalam pengambilan keputusan atau memunculkan tantangan baru?. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 73–83.
<https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i1.3158>
- Purba, K. A., & Dewayanto, T. (2023). Penerapan artificial intelligence, machine learning dan deep learning pada kurikulum akuntansi: Sebuah systematic literature review. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 21–33.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40194>
- Parkitna, A., & Kister, A. (2025). Challenges and Role of the Accountant of the Future. *Herald of Economics*.
<https://visnykj.wunu.edu.ua/index.php/htneu/article/view/1730>
- Saputri Pratama, M. N. S., Nahong, M. S., Nggi, S. A., & Bhebhe, M. C. (2023). Pengaruh Kecerdasan Buatan Dalam Proses Audit Keuangan: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(12), 1181–1190.
<https://doi.org/10.58344/locus.v2i12.2333>
- Sofianti, S. P. D. (2025). AI Integration in Accounting: Operational Efficiency Implications and Ethical Challenges for Professional Accountants. *Jurnal Hafasy*.
<https://jurnalhafasy.com/index.php/oikonomia/article/view/357>
- Veloso, C. M., & Calado, S. (2025). Artificial Intelligence in Accounting: Driving Value Co-Creation, Compliance, and Ethical Transformation. IGI Global.
<https://www.igi-global.com/chapter/artificial-intelligence-in-accounting/376566>
- Wardani, R. P., & Nugraheni, B. D. (2021). Implikasi teknologi informasi terhadap profesi auditor dalam menghadapi remote audit. *Media Mahardhika*, 20(1), 148–157.
<https://doi.org/10.29062/mahardika.v20i1.330>